

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sistem pemerintahan di Negara Kesatuan Republik Indonesia, pendidikan memegang peranan yang sangat penting. Hal ini dibuktikan dengan berbagai peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah yang selalu mendukung penyelenggaraan pendidikan. Pemerintah berkeyakinan bahwa pendidikan yang dikelola dengan baik dan teratur akan mempercepat proses perubahan kebudayaan dan peradaban yang bermuara pada kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Jika pendidikan mengacu pada salah satu kunci keberhasilan pembangunan peradaban bangsa, maka keberhasilan tujuan pendidikan sebagaimana diamanatkan undang-undang tidak akan pernah terwujud jika tidak didukung oleh lembaga sekolah yang baik. Artinya, jika struktur sosial sekolah terdiri dari kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan siswa, maka keempat unsur tersebut akan menentukan keberhasilan pendidikan. Tanpa kepala sekolah sebagai pemimpin yang mengatur proses pendidikan dan administrasi, guru sebagai penanggung jawab proses pembelajaran di kelas, tenaga kependidikan yang membantu dalam administrasi dan siswa yang menerima pelajaran dari guru, akan mengalami kesulitan dalam mengukur mutu dan keberhasilan pendidikan.<sup>1</sup>

Peningkatan kualitas SDM merupakan pra-syarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas SDM tersebut adalah pendidikan, sehingga kualitas pendidikan harus senantiasa ditingkatkan. Dalam rangka membantu meningkatkan mutu pendidikan, para pengelola pendidikan dituntut untuk memperkaya wawasan pengetahuan, kemampuan yang relevan dengan pekerjaannya, dan sebagai faktor penentu keberhasilan

---

<sup>1</sup> Lutfi Lutfi, Nyayu Khodijah, and Akma Hawi, "The Effect Of Headmasters' Leadership Style, Supervision Ability And Work Climate On The Performance Of Islamic Religious Education Teachers In Prabumulih City," *Conciencia* 21, no. 2 (December 31, 2021): 121–44, <https://doi.org/10.19109/conciencia.v21i2.11427>.

pembangunan, pada tempatnyalah kualitas SDM ditingkatkan melalui berbagai program pendidikan yang dilaksanakan secara sistematis dan terarah berdasarkan kepentingan yang mengacu pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dan dilandasi oleh keimanan dan ketaqwaan (Imtaq).

Manajemen dapat diartikan sebagai segenap perbuatan menggerakkan sekelompok orang-orang dan fasilitas dalam suatu kerjasama untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam manajemen terdapat 3 unsur, yaitu mengelola orang-orang, proses mengorganisasi memakai sumber-sumber untuk menyelesaikan tujuan dan pengambilan keputusan. Atas dasar unsur-unsur manajemen tersebut, setiap organisasi atau lembaga dalam rangka mencapai sasaran yang dituju tidak bisa lepas dengan aktivitas manajemen. Oleh karena itu ada pendapat yang mengatakan bahwa manajemen adalah ilmu yang mempelajari bagaimana orang melaksanakan tanggungjawabnya dengan sebaik-baiknya melalui kerjasama dengan orang lain.<sup>2</sup> Memahami dan mengenal berbagai aspek manajemen pendidikan di sekolah merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap guru, karena guru disamping tugas pokoknya sebagai pendidik ia juga berfungsi sebagai manajer pendidikan di sekolahnya.<sup>3</sup>

Guru mempunyai peran dan kedudukan yang sangat strategis, kedudukan guru sebagai tenaga profesional mempunyai visi terwujudnya penyelenggaraan pembelajaran sesuai dengan prinsip profesional untuk memenuhi hak yang sama bagi setiap warga negara dalam memperoleh pendidikan yang bermutu.<sup>4</sup> Guru (pendidik) dalam proses pembelajaran tidak dapat terlepas dari etika, norma dan tata krama, adat kebiasaan dan nilai-nilai budaya kerja dalam suatu lembaga. Sesuai dengan tuntutan perubahan masyarakat, profesi guru juga menuntut profesionalisme. Tugas guru

---

<sup>2</sup> Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta:Gunung Agung, 2018), 31.

<sup>3</sup> Nur Widiastuti and Nyayu Khodijah, "The Effect of Motivation, Reward and Academic Supervision on Pedagogic Competence of Post- Certified Islamic Religious Education Teachers" 13 (2021).

<sup>4</sup> Departemen Pendidikan Republik Indonesia. *Undang-Undang Guru dan Dosen*, (UU RI No. 14 Th.2005). (Jakarta: Sinar Grafika, 2017), 1.

profesional meliputi tiga bidang utama yaitu : bidang profesi, bidang kemanusiaan dan kemasyarakatan.<sup>5</sup>

Peningkatan kualitas pendidikan di sekolah memerlukan pendidikan profesional dan sistematis dalam mencapai sasarannya. Efektivitas kegiatan kependidikan di suatu sekolah dipengaruhi banyaknya variabel (baik yang menyangkut aspek personal, operasional, maupun material) yang perlu mendapatkan pembinaan dan pengembangan secara berkelanjutan. Proses pembinaan dan pengembangan keseluruhan situasi merupakan kajian supervisi pendidikan. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi kinerja mengajar guru, antara lain: kompetensi guru, sertifikasi guru, kerja, kemampuan kerja, kompetensi guru, supervisi bagi guru. Dari beberapa faktor kinerja tersebut yang menarik untuk diteliti adalah peran supervisi manajerial kepala madrasah dalam menunjang kinerja guru.

Kepala sekolah sebagai pimpinan sekolah memiliki kewajiban membina kemampuan para guru. Dengan kata lain kepala sekolah hendaknya dapat melaksanakan supervisi secara efektif. Sementara ini pelaksanaan supervisi di sekolah seringkali masih bersifat umum. Aspek-aspek yang menjadi perhatian kurang jelas, sehingga pemberian umpan balik terlalu umum dan kurang mengarah ke aspek yang dibutuhkan guru. Sementara guru sendiripun kadang kurang memahami manfaat supervisi. Hal ini disebabkan tidak dilibatkannya guru dalam perencanaan pelaksanaan supervisi. Padahal proses pelaksanaan supervisi yang melibatkan guru sejak tahap perencanaan memungkinkan guru mengetahui manfaat supervisi bagi dirinya. Supervisi merupakan pendekatan yang melibatkan guru sejak tahap perencanaan. Supervisi merupakan jawaban yang tepat untuk mengatasi kekurangtepatan permasalahan yang berhubungan dengan guru pada umumnya.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Tilaar. H.A.R. *Membenahi Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), 88.

<sup>6</sup> Necdet Konan, Büşra Bozanoğlu, and Remzi Burçin Çetin, "School Managers' and Teachers' Opinions on Supervision Policies of the Ministry of National Education," *Journal of Qualitative Research in Education* 7, no. 4 (October 25, 2019): 1–26, <https://doi.org/10.14689/issn.2148-2624.1.7c.4s.7m>.

Kepala sekolah diharapkan memahami dan mampu melaksanakan supervisi karena keterlibatan guru sangat besar mulai dari tahap perencanaan sampai dengan analisis keberhasilannya. Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas guru ialah melalui proses pembelajaran dan guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan secara terus menerus agar dapat melaksanakan fungsinya secara profesional.<sup>7</sup> Pelaksanaan supervisi yang diasumsikan merupakan pelayanan pembinaan guru diharapkan dapat memajukan dan mengembangkan pengajaran agar guru dapat mengajar dengan baik dan berdampak pada belajar siswa. Supervisi berfungsi membantu guru dalam mempersiapkan pelajaran dengan mengkoordinasi teori dengan praktik. Upaya yang dilakukan oleh supervisor untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan menerapkan teknis pendekatan, metode, dan strategi yang disusun melalui perencanaan yang matang untuk diimplementasikan Dalam pembinaan kegiatan.<sup>8</sup>

Pandangan guru terhadap supervisi cenderung negatif yang mengasumsikan bahwa supervisi merupakan model pengawasan terhadap guru dengan menekan kebebasan guru untuk menyampaikan pendapat. Hal ini dapat dipengaruhi sikap supervisor seperti bersikap otoriter, hanya mencari kesalahan guru, dan menganggap lebih dari guru karena jabatannya. Kasus guru senior cenderung menganggap supervisi merupakan kegiatan yang tidak perlu karena menganggap bahwa telah memiliki kemampuan dan pengalaman yang lebih. *Self evaluation* merupakan salah satu kunci pelayanan supervisi karena dengan *self evaluation* supervisor dan guru dapat mengetahui kelebihan dan kelemahan masing-masing sehingga dimungkinkan akan

---

<sup>7</sup> Piet. A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), 1.

<sup>8</sup> Suharyanto H Soro and Sri Handayani, "Anaysis Of Academic Supervision Competence Through Workshop Activities (Case Study of Kapuas District Islamic Religious Education Teachers)," n.d.

memperbaiki kekurangan dan meningkatkan kelebihan tersebut secara terus menerus.<sup>9</sup>

Fungsi utama supervisi adalah perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran serta pembinaan pembelajaran sehingga terus dilakukan perbaikan pembelajaran.<sup>10</sup> Supervisi bertujuan mengembangkan situasi kegiatan pembelajaran yang lebih baik ditujukan pada pencapaian tujuan pendidikan sekolah, membimbing pengalaman mengajar guru, menggunakan alat pembelajaran yang modern, dan membantu guru dalam menilai kemajuan peserta didik.<sup>11</sup> Purwanto mengemukakan bahwa fungsi supervisi menyangkut dibidang kepemimpinan, hubungan kemanusiaan, pembinaan proses kelompok, administrasi personil, dan bidang evaluasi.

Selain itu, sebagai guru profesional seorang guru harus memahami perkembangan fisik dan psikis anak secara berkesinambungan dengan harapan terdeteksinya perkembangan dan prestasi yang diraihinya. Guru harus peka dan tanggap terhadap perubahan-perubahan, pembaharuan serta ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang sejalan dengan tuntutan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman. Bermodalkan kewibawaan dan kemampuan mengembangkan diri guru akan senantiasa dihormati serta mendapat kepercayaan dari masyarakat dengan kepribadian terpuji dan mulia maka seseorang dapat fungsional sebagai pendidik yang berhasil.<sup>12</sup> Hal-hal di atas merupakan dasar perlunya peningkatan kualitas guru agar memiliki wawasan kependidikan yang luas serta kemampun yang lebih baik yang bersifat akademik maupun non-akademik Dalam rangka meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan. Pada sisi lain,

---

<sup>9</sup> Fedor Myshko and Svetlana Titor, "Model of a Risk-Based Approach in the Organization of Control (Supervision) in the Field of Education," ed. E. Popov, N. Chevtaeva, and W. Strielkovski, *SHS Web of Conferences* 128 (2021): 05007, <https://doi.org/10.1051/shsconf/202112805007>.

<sup>10</sup> Piet. A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), 131

<sup>11</sup> Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 86-87.

<sup>12</sup> Azumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, (t.kt. : Kaimah, 2017), 55.



peningkatan profesionalisme guru adalah suatu tanggung jawab guru yang harus dilakukan agar dapat melaksanakan tugas pendidikan atau mengajar sesuai dengan ketentuan.

Pertumbuhan peserta didik dan perubahan keterampilan guru secara terus menerus dalam pekerjaannya. Proses ini merupakan kerjasama terus menerus antara guru dengan supervisor yang dalam beberapa hal berbeda kemampuannya. Dalam konteks ini, tugas supervisor adalah memberikan bantuan dan menstimulir, mengkoordinasi, dan mengarahkan pertumbuhan guru-guru secara terus menerus, baik secara individual maupun kolektif untuk memahami lebih baik dan lebih efektif penampilan dan profesinya sebagai guru. Demikian juga guru-guru akan lebih menstimulir dan mengarahkan pertumbuhan peserta didik masing-masing terhadap kemampuan dan intelegensi dalam keikutsertaannya di masyarakat. Tujuan utama supervisi adalah pengembangan dan peningkatan pendidikan agar guru mampu mempersiapkan diri dan memberikan pengarahan, dorongan atau koordinasi ke arah perbaikan pembelajaran.<sup>13</sup>

Wawasan pendidikan guru pada hakekatnya mengacu pada cara seorang guru memandang dirinya dan tugasnya. Pandangan seorang guru tentang dirinya dan tugasnya bermula dari pandangan hidup yang dimilikinya. Dari gambaran di atas, jelas bahwa wawasan pendidikan guru adalah bagaimana ia melihat hakikat dirinya dan tugasnya agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Dalam melaksanakan proses pembelajaran selain menguasai wawasan pendidikan, seorang guru juga harus menguasai landasan pendidikan agar proses pembelajaran yang berlangsung dapat terarah dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.<sup>14</sup>

Madrasah Ibtidaiyyah Nahdlatul Ulama' Tasywiquth Thullab Salafiyah di Kudus merupakan sebuah institusi pendidikan Islam yang berperan penting dalam memberikan pendidikan formal kepada siswa usia dini. Madrasah ini

---

<sup>13</sup> Sebastián Fuentes, María Laura Bianchini, and Natalia Fernández, "La supervisión del nivel secundario argentino durante la pandemia: saberes expertos, conducción y regulaciones en contextos desiguales" 1 (2023).

<sup>14</sup> Syamsul Arif, "Education Supervision In The Credibility Competency Of Professional Teacher," *International Journal of Southeast Asia* 2, no. 2 (October 31, 2021), <https://doi.org/10.47783/journijsa.v2i2.298>.

memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi akademik, moral, dan spiritual siswa dengan mengedepankan nilai-nilai keagamaan.

Dalam mencapai tujuan tersebut, peran guru sangatlah vital. Guru di Madrasah Ibtidaiyyah Nahdlatul Ulama' Tasywiquth Thullab Salafiyyah harus memiliki kualifikasi yang baik, pemahaman yang mendalam terhadap ajaran Islam, serta kemampuan mengajar yang efektif. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, terdapat beberapa permasalahan terkait kinerja guru di madrasah ini.

Salah satu permasalahan utama yang dihadapi adalah kurangnya supervisi kepala madrasah terhadap kinerja guru. Supervisi kepala madrasah berperan penting dalam memastikan bahwa guru melaksanakan tugas mereka dengan baik dan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Namun, supervisi yang tidak memadai dapat mengakibatkan rendahnya kualitas pengajaran, kurangnya motivasi, dan rendahnya komitmen guru dalam meningkatkan kinerja mereka.<sup>15</sup>

Selain itu, kurangnya supervisi juga dapat berdampak negatif pada pengembangan profesionalisme guru. Supervisi yang efektif dapat memberikan umpan balik yang konstruktif kepada guru, membantu mereka mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan dalam pengajaran mereka, serta memberikan arahan dan bimbingan untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Tanpa supervisi yang memadai, guru mungkin tidak menyadari kelemahan mereka dan sulit untuk mengembangkan diri secara profesional.<sup>16</sup>

Selanjutnya, permasalahan yang timbul adalah terbatasnya sumber daya yang tersedia untuk meningkatkan kinerja guru. Madrasah Ibtidaiyyah Nahdlatul Ulama' Tasywiquth Thullab Salafiyyah mungkin menghadapi kendala finansial yang membatasi kemampuan mereka untuk menyediakan pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru. Akibatnya, guru mungkin tidak memiliki akses yang

---

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan Maulana Malikuddin, Pengurus dan wakil kepala MI NU TBS Kudus, pada tanggal 2 Pebruari 2023.

<sup>16</sup> Ngaim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 89-90.

cukup untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam mengajar dan menerapkan metode pembelajaran yang inovatif.

Dalam konteks tersebut, penting bagi kepala madrasah untuk meningkatkan supervisi terhadap kinerja guru. Diperlukan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan untuk memastikan guru mampu memberikan pendidikan yang berkualitas kepada siswa. Selain itu, juga perlu upaya untuk mengatasi keterbatasan sumber daya, baik dengan mencari dana tambahan, mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang ada, maupun menjalin kemitraan dengan pihak lain yang dapat mendukung pengembangan profesional guru.

Dengan meningkatkan supervisi kepala madrasah, memberikan pelatihan yang memadai, dan mengatasi keterbatasan sumber daya, diharapkan kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyyah Nahdlatul Ulama' Tasywiquth Thullab Salafiyah di Kudus dapat ditingkatkan. Hal ini akan berdampak pada kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa, memperkuat identitas keagamaan mereka, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dunia modern.

Berangkat dari latar belakang di atas peneliti akan meneliti tentang **“Supervisi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquthh Thullab Salafiyah Kudus”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang dijadikan pokok permasalahan dalam tesis ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquthh Thullab Salafiyah Kudus?
2. Bagaimana pelaksanaan supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquthh Thullab Salafiyah Kudus?
3. Apa dampak dari supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquthh Thullab Salafiyah Kudus?

## **C. Tujuan Penelitian**

Melalui uraian rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



1. Mengetahui perencanaan supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasyiquthh Thullab Salafiyah Kudus?
2. Mengetahui pelaksanaan supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasyiquthh Thullab Salafiyah Kudus?
3. Mengetahui dampak dari supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasyiquthh Thullab Salafiyah Kudus?

#### **D. Manfaat Penelitian**

Sebagai suatu kegiatan, maka sudah barang tentu penulisan ini mempunyai kegunaan. Adapun kegunaan atau dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu hazanah ilmu pengetahuan khususnya yang menyangkut tentang pelaksanaan supervisi di madrasah.
  - b. Diharapkan hasil penelitian ini memberikan sumbangan pemikiran bagi peneliti lain yang berminat melakukan penelitian mengenai supervisi kepala madrasah dan peningkatkan kinerja guru di madrasah.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi madrasah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi informasi dan masukan bagi madrasah dalam rangka pelaksanaan supervisi kepala madrasah dan peningkatkan kinerja guru.
  - b. Bagi guru, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi guru di madrasah dalam rangka pelaksanaan supervisi kepala madrasah dan peningkatkan kinerja guru di madrasah.

#### **E. Penelitian Terdahulu dan Originaitas Penelitian**

##### **1. Penelitian Terdahulu**

Berkaitan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dan pernah dilakukan sebelum peneliti antara lain:

- a. Riset yang dilakukan Abdul Hamid Tanjung mahasiswa Pascasarjana IAIN Sumatera Utara-Medan Program Studi Pendidikan Islam yang terformat Dalam tesis

yang berjudul “Pelaksanaan Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Lopian 2 Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah”. Penelitian ini membicarakan tentang bagaimana peran supervisi dalam meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran. Hasil penelitian mengungkapkan tiga temuan yaitu: Pelaksanaan Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 153065 Lopian 2 Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah yang dilaksanakan oleh Kepala Sekolah meliputi pemantauan, pembinaan, dan penilaian terhadap guru pendidikan agama Islam. Evaluasi Pelaksanaan Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 153065 Lopian 2 Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah yang dilaksanakan oleh Kepala Sekolah dan Pengawas Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk melihat hasil kemampuan guru dalam proses pendidikan agama Islam.<sup>17</sup>

Persamaannya yakni sama membicarakan tentang pelaksanaan supervisi pendidikan. Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang sedang dijalankan oleh peneliti yakni penelitian tersebut membicarakan tentang pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam sedangkan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti yaitu supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru.

- b. Riset yang dilakukan Fitriana Kurnia Dewi, mahasiswa Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang terformat dalam tesis yang berjudul “Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di Madrasah Aliyah

---

<sup>17</sup> Abdul Hamid Tanjung, *Pelaksanaan Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Lopian 2 Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah*, (Medan: IAIN Sumatera Utara, 2017). (tesis tidak diterbitkan).

Negeri Cilacap”. Penelitian tersebut membicarakan Kepala Madrasah Aliyah Negeri Cilacap melakukan supervisi akademik dalam meningkatkan kualitas guru dalam proses pembelajaran, atau lebih kita kenal dengan kompetensi profesional guru. Dengan adanya supervisi tersebut diharapkan dapat membantu proses pembelajaran khususnya membantu guru dalam mengajar di kelas mulai persiapan, pelaksanaan, sampai evaluasi pembelajaran. Supervisi terhadap guru di Madrasah Aliyah Negeri Cilacap dan tindak lanjutnya belum rutin dilakukan, sehingga kompetensi profesional guru.

Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang supervisi dalam peningkatan kinerja guru.<sup>18</sup> Adapun perbedaannya yaitu penelitian tersebut membahas tentang supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru.

- c. Riset yang dilakukan oleh Rosa Rosita, dkk., yang terformat dalam Jurnal Tarbawiy Volume 3 Tahun 2017, dengan judul “*Usaha Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam (Studi Kasus di MTs Al-Inayah Bandung)*”. Kajian tersebut membicarakan usaha kepala sekolah Dalam meningkatkan mutu Pendidikan Islam di MTs Al-Inayah Bandung. Lembaga pendidikan Islam khususnya madrasah masih mengalami kendala dalam meningkatkan mutu pendidikannya. Hal tersebut bisa dilihat dari berbagai aspek mulai dari tujuan kurikulum, tenaga pendidikan, metodologi pembelajaran, sarana prasarana, dan evaluasi, secara keseluruhan masih mengandung permasalahan yang hingga kini belum dapat dipecahkan secara tuntas. MTs Al-Inayah

---

<sup>18</sup> Fitriana Kurnia Dewi, *Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Aliyah Negeri Cilacap*, (Purwokerto: Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2017). (tesis tidak diterbitkan).

Bandung sudah mengalami peningkatan mutu yang baik. Dibawah kepemimpinan kepala sekolah yang handal, MTs Al-Inayah Bandung kini dapat menjadi salah satu lembaga pendidikan Islam yang berada di garda depan dan mampu menghasilkan output yang berprestasi.<sup>19</sup>

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa penelitian tersebut sama-sama membahas tentang peran dan usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan pengetahuan Islam. Adapun perbedaannya yaitu penelitian tersebut membicarakan usaha kepala sekolah Dalam meningkatkan mutu Pendidikan Islam, sedangkan peneliti membicarakan supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru.

- d. Riset yang dilakukan oleh Yulia Purnama Sari (2017) yang terformat dalam judul “*Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di SMA*”, Dalam Manajemen Pendidikan, Volume 9, Nomor 4, Juli 2015. Kajian tesebut membicarakan bahwa peran kepala sekolah sebagai manajer meningkatkan kompetensi profesional guru ditunjukkan dengan : (a) membuat program-program sekolah; (b) membuat program kegiatan peningkatan kompetensi profesional guru di sekolah; (c) menyusun struktur organisasi setiap kegiatan dan menjelaskan batasan tanggung jawabnya; (d) menganalisa permasalahan bersama guru; dan (e) memberi tanggung jawab kepada personil sesuai tugas yang diemban. Upaya kepala sekolah untuk menjadikan kompetensi profesional guru sebagai orientasi kerja bagi guru dilakukan dengan menyusun standar kerja, menyusun organisasi didasarkan kepada kompetensi yang dimiliki guru, mengerahkan guru agar bekerja efektif, pemberian motivasi, serta melakukan pengawasan secara periodik untuk mengendalikan agar guru dan pegawai bekerja sesuai dengan tujuan sekolah. Sedangkan peran kepala

---

<sup>19</sup> Jurnal Rosa Rosita, dkk., *Usaha Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam (Studi Kasus di MTs Al-Inayah Bandung)*, Jurnal Tarbiyah Volume 3 Tahun 2017.

sekolah sebagai motivator dalam meningkatkan kompetensi profesional guru cukup baik, kepala sekolah telah melakukan beberapa inovasi yaitu : (a) mengatur lingkungan kerja fisik; (b) memotivasi para tenaga untuk meningkatkan kompetensi profesional guru ; (c) melakukan melakukan komunikasi yang harmonis kepada bawahan, (d) memberikan rewards kepada guru berprestasi.<sup>20</sup>

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa penelitian tersebut sama-sama membahas tentang peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Adapun perbedaannya yaitu penelitian tersebut membicarakan usaha kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, sedangkan peneliti membicarakan supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru.

- e. Riset yang dilakukan Sarifudin, dengan judul “Implementasi Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Kota Bogor”, dalam *Islamic Managemen, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 02, No. 01, Januari 2019. Penelitian tersebut membahas kepala sekolah yang senantiasa selalu melakukan kegiatan supervisi yang dilakukannya kepada para guru. Kegiatan supervisi tersebut memiliki manfaat yang besar bagi kinerja guru dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga berdampak pada prestasi belajar siswa. Karena supervisi merupakan proses bimbingan yang dilakukan dari pihak seorang kepala sekolah kepada guru-guru yang langsung menangani proses kegiatan belajar para peserta didik, untuk memperbaiki situasi belajar-mengajar agar para peserta didik dapat belajar secara baik dan maksimal, dengan tujuan prestasi belajar sesuai yang diharapkan dan dicita-citakan

---

<sup>20</sup> Yulia Purnama Sari, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di SMA*, Jurnal Manajer Pendidikan, Volume 9, Nomor 4, Juli 2017



bersama. Disamping itu juga untuk memperbaiki situasi belajar mengajar secara efektif, disiplin, bertanggungjawab, dan memenuhi akuntabilitas.<sup>21</sup>

Persamaan dengan peneliti dalam penelitian ini yaitu diantaranya sama-sama membahas tentang supervisi pendidikan dan kinerja guru. Adapun perbedaannya yaitu membicarakan implementasi supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah, sedangkan peneliti membahas supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru.

- f. Riset yang dilakukan Diajeng Intan Permatasari dan AB. Musyafa Fathoni dengan judul “Supervisi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Kinerja Guru Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTs N) 3 Pacitan”, yang terformat dalam Jurnal Edumanagerial Vol. 1 No 1, 2022 Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Terdapat dua tahapan supervisi yakni supervisi administrasi pembelajaran dengan teknik pembicaraan individu dan supervisi pembelajaran dengan teknik kunjungan kelas. Untuk evaluasi secara umum dengan rapat. (2) Langkah pelaksanaan supervisi diawali rapat, koordinasi tim supervisi, jadwal supervisi. Pelaksanaan supervisi, evaluasi hasil dan tindak lanjut. (3) Untuk kegiatan peningkatan kinerja guru dengan workshop administrasi pembelajaran dan pelatihan.<sup>22</sup>

Persamaan dengan peneliti dalam penelitian ini yaitu diantaranya sama-sama membahas tentang supervisi kepala madrasah Dalam meningkatkan kinerja guru. Adapun perbedaannya yaitu tersebut membicarakan supervisi kepala madrasah dalam

---

<sup>21</sup> Sarifudin, *Implementasi Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Kota Bogor*, Islamic Managemen, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 02, No. 01, Januari 2019.

<sup>22</sup> Diajeng Intan Permatasari dan AB. Musyafa Fathoni, *Supervisi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Kinerja Guru Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTs N) 3 Pacitan*, Jurnal Edumanageria, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Vol. 1 No. 1, 2022.

meningkatkan profesionalisme kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri, sedangkan peneliti membahas supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyyah.

**Tabel 1.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

No	Judul Penulisan	Persamaan	Perbedaan
1	Tesis Abdul Hamid Tanjung, mahasiswa Pascasarjana IAIN Sumatera Utara-Medan Program Studi Pendidikan Islam Program yang berjudul “Pelaksanaan Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Lopian 2 Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah”.	Persamaannya yakni sama membicarakan tentang pelaksanaan supervisi pendidikan.	Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang sedang dijalankan oleh peneliti yakni penelitian tersebut membicarakan tentang pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam sedangkan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti yaitu supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru.
2	Fitriana Kurnia Dewi, Mahasiswa Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program Studi Manajemen Pendidikan Islam dengan judul “Supervisi Akademik Kepala	Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang supervisi dalam peningkatan kinerja guru.	Perbedaannya yaitu penelitian tersebut membahas tentang supervisi akademik kepala Madrasah Dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, sedangkan Dalam penelitian ini membahas tentang

No	Judul Penulisan	Persamaan	Perbedaan
	<p>Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di Madrasah Aliyah Negeri Cilacap”.</p>		<p>supervisi kepala Madrasah dalam meningkatkan kinerja guru.</p>
<p>3</p>	<p>Dalam Rosa Rosita, dkk., (2017) dengan judul “<i>Usaha Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam (Studi Kasus di MTs Al-Inayah Bandung)</i>”, Dalam Jurnal Tarbawiy Volume 3 Tahun 2017. Kajian tersebut membicarakan usaha Kepala sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan Islam di MTs Al-Inayah Bandung.</p>	<p>Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa penelitian tersebut sama-sama membahas tentang peran dan usaha yang dilakukan oleh Kepala sekolah dalam meningkatkan pendidikan.</p>	<p>Perbedaannya yaitu penelitian tersebut membicarakan usaha Kepala sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan Islam, sedangkan peneliti membicarakan supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru.</p>
<p>4</p>	<p>Jurnal Yulia Purnama Sari (2017) dengan judul “<i>Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di SMA</i>” dalam Dalam Manajer</p>	<p>Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa penelitian tersebut sama-sama membahas tentang peran kepemimpinan Kepala sekolah dalam meningkatkan</p>	<p>Perbedaannya yaitu penelitian tersebut membicarakan usaha Kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, sedangkan peneliti membicarakan supervisi kepala Madrasah dalam meningkatkan</p>

No	Judul Penulisan	Persamaan	Perbedaan
	<p>Pendidikan, Volume 9, Nomor 4, Juli 2017. Kajian tersebut membicarakan bahwa peran Kepala sekolah sebagai manajer meningkatkan kompetensi profesional guru.</p>	<p>kinerja guru.</p>	<p>kinerja guru.</p>
<p>5</p>	<p>Sarifudin, dengan judul “Implementasi Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Kota Bogor”, dalam Islamic Managemen, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 02, No. 01, Januari 2019.</p>	<p>Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang supervisi pendidikan dan kinerja guru.</p>	<p>Perbedaannya yaitu penelitian tersebut membicarakan implementasi supervisi Kepala sekolah terhadap kinerja guru dalam upaya meningkatkan Kualitas pembelajaran di Madrasah, sedangkan peneliti membahas supervisi kepala Madrasah dalam meningkatkan kinerja guru.</p>
<p>6</p>	<p>Diajeng Intan Permatasari dan AB. Musyafa Fathoni dengan judul Supervisi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Kinerja Guru Di Madrasah</p>	<p>Persamaan dengan peneliti dalam penelitian ini yaitu diantaranya sama-sama membahas tentang supervisi Kepala Madrasah dalam meningkatkan kinerja guru.</p>	<p>Perbedaannya yaitu tersebut membicarakan supervisi Kepala Madrasah dalam meningkatkan profesionalisme kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri, sedangkan peneliti</p>

No	Judul Penulisan	Persamaan	Perbedaan
	Tsanawiyah Negeri (MTs N) 3 Pacitan. Dalam Jurnal Edumanagerial Vol. 1 No 1, 2022.		membahas supervisi kepala Madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyyah.

**2. Originalitas Penelitian**

Dibandingkan dengan penelitian terdahulu, Penelitian ini akan berfokus pada Madrasah Ibtidaiyyah Nahdlatul Ulama' Tasywiquth Thullab Salafiyyah di Kudus. Pemilihan konteks ini memberikan keunikan, karena akan meneliti permasalahan dan tantangan yang spesifik di madrasah tersebut. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan dan rekomendasi yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan unik madrasah ini.

Secara khusus Penelitian ini akan meneliti peran kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru. Supervisi kepala madrasah merupakan aspek penting dalam pengelolaan madrasah, namun belum banyak penelitian yang fokus pada peran dan pengaruh supervisi kepala madrasah terhadap kinerja guru, terutama dalam konteks Madrasah Ibtidaiyyah Nahdlatul Ulama' Tasywiquth Thullab Salafiyyah di Kudus. Oleh karena itu, penelitian ini akan memberikan kontribusi baru dalam pemahaman tentang pentingnya supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru.

Penelitian ini tidak hanya akan mengidentifikasi permasalahan dalam supervisi kepala madrasah dan kinerja guru, tetapi juga akan memberikan rekomendasi yang spesifik dan tepat sasaran untuk meningkatkan kualitas supervisi dan kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyyah Nahdlatul Ulama' Tasywiquth Thullab Salafiyyah di Kudus. Rekomendasi tersebut dapat digunakan sebagai panduan praktis bagi kepala madrasah dan pihak terkait dalam mengatasi permasalahan yang ditemukan.



## F. Definisi Istilah

Sebelum membahas lebih lanjut, terlebih dahulu akan dijelaskan rangkaian kata yang terkandung dalam permasalahan dari judul penelitian yang peneliti kaji guna menghindari kesalahpahaman permasalahan yang diteliti. Dari judul penelitian tersebut terdapat istilah atau teori yang memerlukan definisi antara lain sebagai berikut:

### 1. Supervisi

Supervisi adalah pelayanan kepada guru yang bertujuan menghasilkan perbaikan instruksional, belajar dan kurikulum. Nilai dari supervisi ini akan tampak Dalam perkembangan perbaikan situasi belajar mengajar, yang direfleksikan pada perkembangan siswa.<sup>23</sup>

### 2. Kepala Madrasah

Kepala Madrasah adalah orang yang paling bertanggung jawab mengkoordinasikan, menggerakkan, dan menyelaraskan semua sumber daya (*resources*) Madrasah. Kepemimpinan kepala Madrasah merupakan faktor pendorong untuk mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran Madrasah yang dipimpinnya menuju Madrasah yang bermutu. Bermutu dibidang pelayanan, dibidang pembelajaran, dibidang sarana prasarana, pengembangan SDM, dibidang prestasi akademik, itulah tugas suci seorang kepala Madrasah menciptakan Madrasah yang bermutu.

### 3. Kinerja Guru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini baik di jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>24</sup> Guru merupakan figur sentral penyelenggaraan pendidikan, karena guru adalah sosok yang diperlukan untuk memacu keberhasilan peserta didiknya, betapun baiknya kurikulum yang dirancang para ahli dengan ketersediaan peralatan dan biaya yang cukup sesuai dengan pendidikan, namun pada

---

<sup>23</sup> Hartati Sukirman, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2018), 90

<sup>24</sup> Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pustaka (Yogyakarta: Yustisia, 2017),. 8.

akhirnya keberhasilan pendidikan secara profesional terletak dengan guru. Dengan demikian keberhasilannya pendidikan pada siswa sangat bergantung pada pertanggungjawaban guru dalam melaksanakan tugasnya.<sup>25</sup>

Peningkatan kemampuan kinerja guru dapat diartikan sebagai upaya membantu guru dalam pembelajaran, yang tidak mampu mengelola sendiri, yang belum memenuhi kualifikasi menjadi memenuhi kualifikasi, yang terakreditasi menjadi terakreditasi. Kematangan, kemampuan mengelola sendiri, pemenuhan kualifikasi, merupakan ciri-ciri profesionalisme. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan profesional guru dapat juga diartikan sebagai upaya membantu kinerja guru yang belum profesional menjadi profesional.

## G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan tesis ini adalah sebagai berikut:

### 1. Bagian Muka

Bagian muka ini memuat halaman judul, nota persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, transliterasi, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel, dan abstrak.

### 2. Bagian Isi

Dalam bagian ini memuat

#### BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu dan originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan.

#### BAB II : KAJIAN TEORI

Bab ini terdiri dari enam sub bab, sub bab pertama yaitu supervisi Kepala Madrasah, meliputi pengertian supervisi, supervisi Kepala Madrasah, tujuan supervisi Kepala Madrasah, prinsip-prinsip supervisi Kepala

---

<sup>25</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, Cet. XVI, 2017), 5.

Madrasah, dan teknik-teknik supervisi Kepala Madrasah. Sub bab kedua yaitu peningkatan kinerja guru meliputi: definisi kinerja guru, peran guru, tugas guru, upaya peningkatan kinerja guru, dan supervisi sebagai upaya peningkatan kinerja guru. Sub bab Sub bab ketiga yakni hasil penelitian terdahulu. Dan sub bab keempat yakni kerangka berfikir.

### BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, latar penelitian, data dan sumber data penelitian, pengumpulan data, analisis data, dan keabsahan data.

### BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini terdiri dari tiga sub bab. Sub bab *pertama* yaitu Paparan Data Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus. Sub bab kedua yaitu Hasil Penelitian, meliputi perencanaan supervisi Kepala Madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus, pelaksanaan supervisi Kepala Madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus, dan dampak positif dari supervisi Kepala Madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus. Sub bab *ketiga* yaitu pembahasan, meliputi analisis perencanaan supervisi Kepala Madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus, analisis pelaksanaan supervisi Kepala Madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah

Ibtidaiyyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus, dan analisis dampak dari supervisi Kepala Madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus.

BAB V : PENUTUP

Bab ini terdiri dari simpulan, saran dan penutup

Bagian Akhir

Pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat pendidikan penulis.

